

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang

Salah satu faktor yang menjadi objek penelitian adalah luas lahan yang digunakan dalam pertanian. Luas lahan adalah keseluruhan lahan atau tanah yang digunakan untuk proses pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Satuan luas lahan pertanian antarsatu daerah dengan daerah lainnya berbeda.

Pengaruh faktor luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal sebagaimana dijelaskan pada hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal. Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 2,697 artinya ketika variabel luas lahan mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 2,697. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mubyarto mengenai luas lahan yaitu dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk

meningkatkan kesejahteraannya.⁷⁸ Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena lemahnya pengawasan, terbatasnya persediaan modal untuk membiayai pengelolaan pertanian. Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Berdasarkan teori di atas ditemukan pada penelitian pertanian tembakau di Desa Kendal, pemanfaatan luas lahan untuk usaha tani tembakau tidak seluruhnya. Luas lahan yang dimiliki oleh petani tembakau tidak seluruhnya digunakan untuk pertanian tembakau karena terbatasnya persediaan modal yang dimiliki oleh petani. Semakin luas lahan yang digarap untuk pertanian akan semakin besar modal yang dikeluarkan untuk membiaya pengelolaan pertanian. Sedangkan modal yang dimiliki petani sangat terbatas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Apriadi yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”.⁷⁹ Hasil penelitian

⁷⁸ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hal. 79.

⁷⁹ Puguh Apriadi, “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”, (Jember: Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015), hal. 4.

menunjukkan besarnya luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh teori dari Mubyarto bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani tidak selamanya mempengaruhi pendapatan dengan dibuktikan adanya penelitian yang dilakukan di Desa Kendal. Hasil penelitian di Desa Kendal dapat disimpulkan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki petani, belum tentu mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Semua itu tergantung oleh efisiensi dalam pengelolaan lahan yang dimiliki serta kepemilikan modal oleh petani, sehingga luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

B. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang

Setiap menjalankan usaha pasti mengeluarkan biaya untuk operasional, biaya itu disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh seseorang yang menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut baik berupa barang maupun uang. Terdapat biaya tunai dan biaya non tunai yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan pertanian.

Pengaruh faktor biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal sebagaimana dijelaskan pada hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan variabel biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

Pada koefisien regresi ketika variabel biaya produksi mengalami peningkatan, maka pendapatan akan menurun sebesar (-0,179). Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel biaya produksi terhadap pendapatan adalah berhubungan negatif. Jadi, variabel luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suratiyah bahwa modal (biaya) yang disiapkan berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manager dan juru tani dalam mengelola usaha taninya.⁸⁰ Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manager tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang”.⁸¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

Faktor biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karena biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau Desa Kendal tidak sebanding dengan luas lahan yang digarap untuk pertanian tembakau. Biaya yang dikeluarkan untuk pertanian tembakau

⁸⁰ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 8.

⁸¹ *Ibid.*

rendah karena terbatasnya modal petani. Terdapat petani yang memiliki luas lahan yang cukup luas namun biaya yang dikeluarkan rendah karena modal yang dimiliki terbatas yang menyebabkan penggunaan faktor produksi tidak sesuai dan produktivitas rendah yang berujung pendapatan juga rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani tembakau di Desa Kendal dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh. Rendahnya biaya produksi di Desa Kendal untuk pertanian tembakau karena keterbatasan modal yang dimiliki yang mengakibatkan produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah sehingga faktor biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

C. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang

Jumlah produksi merupakan hasil yang didapatkan dari proses produksi dengan mengolah faktor-faktor produksi. Proses produksi itu sendiri tidak hanya saja menghasilkan barang atau jasa melainkan proses produksi yang dilakukan perusahaan untuk mengombinasikan *input* untuk menghasilkan *output*. Proses produksi yang baik akan menghasilkan *output* yang maksimal yaitu tembakau yang bermutu.

Pengaruh faktor jumlah produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal sebagaimana dijelaskan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal. Berdasarkan koefisien regresi ketika variabel jumlah produksi mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 58,694. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi terhadap pendapatan adalah berhubungan positif. Jadi, variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Soekartawi, produksi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, dan faktor sosial.⁸² Untuk lebih jelasnya Soekartawi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu *pertama* faktor biologi seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. *Kedua*, faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lain-lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriani yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo”.⁸³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo.

Faktor jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karena jumlah produksi yang diperoleh oleh petani Desa Kendal cukup tinggi sehingga jika jumlah produksi dijual ke pasar

⁸² Rico Pahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 8.

⁸³ Asriani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 88.

pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil produksi yang tinggi itu didapatkan karena kemampuan yang baik dari petani dalam proses produksi yaitu pengelolaan tembakau.

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani tembakau di Desa Kendal dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal. Jadi, semakin tinggi jumlah produksi yang didapatkan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau Desa Kendal.

D. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang

Modal adalah semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya. Modal diperlukan di awal sebelum menjalankan proses produksi. Modal berasal dari berbagai sumber, untuk modal yang digunakan oleh petani tembakau Desa Kendal sepenuhnya menggunakan modal pribadi untuk menjalankan proses pertanian.

Pengaruh faktor modal terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal sebagaimana dijelaskan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal. Pada koefisien regresi nilai beta modal diperoleh nilai positif yaitu 0,131 artinya ketika variabel modal mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,131.

Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel modal terhadap pendapatan petani adalah berhubungan positif. Jadi, variabel modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

Penelitian ini didukung oleh pendapat dari Mankiw yang menjelaskan bahwa pendapatan yang rendah akibat dari modal yang rendah akan mengakibatkan pengurangan daya belanja yang akan dilakukan oleh keluarga petani, dan keinginan menabung karena pendapatannya yang rendah, sehingga keluarga petani berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya akan memenuhi kebutuhan konsumsi.⁸⁴

Faktor modal dalam pertanian tembakau di Desa Kendal memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau karena modal yang dikeluarkan oleh petani berhubungan langsung dengan hasil yang didapatkan. Modal yang rendah yang dimiliki petani tembakau di Desa Kendal menjadikan jumlah produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun. Modal yang digunakan untuk pertanian tembakau merupakan modal sendiri tanpa ada pinjaman dari pihak lain sehingga ada keterbatasan dalam penggunaan modal tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Apriadi dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”.⁸⁵ Hasil penelitian

⁸⁴ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 239.

⁸⁵ Puguh Apriadi, “*Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja...*”, hal. 3.

menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani tembakau di Desa Kendal faktor modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani artinya semakin besar modal yang dikeluarkan petani akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani. Sebaliknya semakin rendah modal petani semakin menurun pendapatan yang diperoleh.

E. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan suatu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa serta pelayannya.

Pengaruh faktor harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal sebagaimana dijelaskan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal. Pada koefisien regresi nilai beta harga jual diperoleh nilai positif yaitu 182,627 artinya ketika variabel harga jual mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 182,627. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel harga jual terhadap pendapatan adalah berhubungan positif. Jadi, variabel

harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

Penelitian ini didukung oleh pendapat dari Suratiyah, menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga.⁸⁶ Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Peranan permintaan dan penawaran dalam proses penetapan harga jual barang sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslimah yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”⁸⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Faktor harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karena harga jual tembakau pada tahun 2020 cukup stabil kisaran harga Rp60.000-Rp70.000 sehingga cukup menguntungkan bagi petani tembakau

⁸⁶Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 8.

⁸⁷Muslimah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan...*, hal. 62.

untuk menjual tembakau hasil produksi. Harga jual tersebut juga dilihat dari kualitas tembakau yang dijual. Rasa, warna, dan aroma yang menjadi penentu harga jual tembakau.

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani tembakau di Desa Kendal dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal. Jadi, semakin tinggi harga jual tembakau maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani tembakau Desa Kendal.

F. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Modal, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang

Pendapatan petani tembakau Desa Kendal dapat ditingkatkan dengan adanya beberapa pengaruh dari berbagai faktor seperti luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual. Seorang petani harus mampu memanfaatkan faktor-faktor yang ada untuk meningkatkan produksinya, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani.

Petani tembakau di Desa Kendal mampu menggunakan lahan yang dimiliki untuk memaksimalkan produksi. Mengelola lahan secara efektif dan efisien merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang baik karena lahan merupakan komoditas yang penting dalam pertanian. Dengan memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan akan mampu menekan

biaya yang mungkin akan bertambah dan mampu meminimalisir resiko yang mungkin terjadi sehingga mampu memaksimalkan jumlah produksi. Biaya tersebut juga tergantung dari faktor produksi yang lainnya. Petani tembakau di Desa Kendal rata-rata mendapatkan jumlah produksi tembakau yang sesuai dengan yang telah dikelola. Modal yang dikeluarkan oleh petani hampir sama dengan biaya yang dikeluarkan terdapat juga petani yang melebihkan modal untuk berjaga-jaga jika ditengah-tengah proses produksi terjadi kendala. Pada tahun 2020, harga jual tembakau berkisar antara harga Rp60.000-70.000 hal itu tergantung permintaan konsumen dan kualitas tembakau. Namun karena pandemi yang terjadi, mengakibatkan permintaan konsumen terhadap tembakau berkurang sehingga rata-rata petani menjual dengan harga Rp60.000.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari uji F (simultan) bahwa variabel luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani Desa Kendal. Artinya variabel independen (luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya (pendapatan petani tembakau). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui besarnya nilai korelasi R sebesar 0,999 dan koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,998. Artinya secara serentak variabel luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual mempengaruhi pendapatan petani sebesar 99,8% dan sisanya sebesar 0,2%

dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh sebab itu, variabel dependen dipengaruhi kuat oleh variabel independennya yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil penelitian yang ditemukan terdapat pengaruh signifikan faktor luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan Desa Kendal Kecamatan Gondang. Pendapatan petani akan meningkat jika mampu memanfaatkan luas lahan secara efisien, meminimalisir biaya produksi, memaksimalkan jumlah produksi, memperhitungkan modal serta harga jual yang tinggi.